

pendidikan non formal seperti Play Group/PAUD dan kejar paket A, B, C, sedangkan pendidikan formal keagamaan seperti Raudhatul Athfal, Ibtidayah, Tsanawiyah, Aliyah, Pondok Pesantren, dan TPA/TPQ.

Selain itu, guru pun menjadi tolak ukur dalam keberhasilan suatu pendidikan. Jumlah guru baik dari dalam Desa Sendangagung sendiri maupun dari luar berjumlah 256 guru, diantaranya 50 guru TK dan Play Group/PAUD, 53 guru SD/ sederajat, 101 guru SMP/ sederajat, 52 guru SMA/ sederajat.

2. Keadaan Keagamaan

Mayoritas masyarakat Sendangagung pemeluk agama Islam dengan jumlah laki-laki 3010 jiwa dan jumlah perempuan 3984 jiwa, jadi jumlah keseluruhannya 6994 jiwa. Hal itu pun terlihat dari jumlah masjid di Desa Sendangagung berjumlah 6, musholla/langgar/surau berjumlah 34 serta beberapa fasilitas pendidikan yang mempelajari ilmu keagamaan.

Organisasi masyarakat Sendangagung terdiri dari dua, yaitu Muhammadiyah dan NU (Nahdhatul Ulama). Kegiatan Muhammadiyah yang berhubungan dengan keagamaan diantaranya pengajian ibu-ibu Aisyiyah dan NA (Nasyiatul Aisyiyah) serta para remaja atau IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) yang dilaksanakan seminggu sekali dari rumah kerumah secara bergiliran sesuai dengan *lotrenya*. Sedangkan kegiatan NU yang berhubungan dengan keagamaan diantaranya pengajian ibu-ibu Fatayat dan Muslimat yang dilaksanakan setiap hari jum'at siang, *diba'an*

lain-lain), pengrajin bordil (pada baju, kerudung dan mukna), pengrajin kerudung sulam, tukang bangunan dan pengrajin kaligrafi walaupun hanya untuk koleksi pribadi. Dengan potensi yang dimiliki masyarakat tersebut, selain untuk melestarikan karya nenek moyang juga dapat merubah sosial yang berupa perubahan perekonomian juga perubahan pada masyarakat Sendangagung dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat

Selanjutnya adalah jumlah petani 2500 jiwa dan buruh tani 912 jiwa, mereka bercocok tanam menggunakan tanah sawah tadah hujan seluas 66,545 ha/m² dan tanah kering untuk ladang atau biasa mereka sebut tegal seluas 660,110 ha/m². Tanah tersebut ditanami jagung seluas 250 ha, padi seluas 66,545 ha, kacang tanah seluas 60 ha, kacang panjang seluas 3,5 ha, ubi kayu seluas 30 ha dan talas seluas 0,5 ha. Untuk pengerjaannya, mereka bergiliran membantu satu sama lain dengan menggunakan sistem upah dan para pekerjanya biasanya disebut *preman*. Bagi masyarakat yang mempunyai sawah dan tidak dapat mengerjakannya, mereka memberikan tanggung jawab kepada orang yang masih mempunyai hubungan saudara dengan pemilik sawah untuk mengerjakan dan mengolahnya yang kemudian mereka menggunakan sistem bagi hasil.

Selain itu, potensi hasil ternak masyarakat Sendangagung antara lain terdapat dalam tabel berikut ini:

